

# PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI PERIKSA PAP SMEAR ANTARA PERAWAT DENGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUKOHARJO

Nurina Kusmastuti\*  
Winarsih Nur Ambarwati\*\*

## Abstract

Nowaday, uterine cancer disease is still high in Indonesia. Higher incidence of this disease is caused limited access to screening and treatment, lack of information, participation, and community knowledge can lead to the prevalence of cancer continues to increase every year. The results of preliminary research many nurses and society participated yet of checking pap smear participation, where knowledge is still limited to the society, while the nurse was not interested to pap smear. Purpose this study was to determine differences in the level of knowledge and participation check pap smears among nurses with the society in the district Sukoharjo. Observational studies using Analytic Comparative Approach with cross-sectional design. The sample was 108 nurses women of childbearing age who are married at the Sukoharjo Hospital and 108 mothers from all of community who had married, and taking sample was using multistage's sampling. The research data obtained from knowledge and participation questioner pap smears. Analysis data was used Mann Whitney U-test. The results showed that 56 nurses (51.9%) with good knowledge, while society was less than 47 respondents (43.5%). Both of pap smear participation and community nurses are still check yet are 62 nurses (57.4%) and 84 mothers (77.8%). The test results of data analysis knowledge with community nurses obtained average 14.50, while community nurses at 11.50. Test results with Z score = -6.527  $p = 0.001$ , it means nurse's knowledge are better than society about pap smears test. Test results obtained participation of nurses with score = -3.704  $p = 0.002$ , conclusion is nurses in check better than society in pap smear participation.

**Key word** : nurses, society, pap smear participation.

---

\*Nurina Kusmastuti

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*\*Winarsih Nur Ambarwati

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

---

## PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak di derita wanita diatas usia 18 tahun. Kanker leher rahim menduduki urutan nomor dua penyakit kanker di dunia bahkan sekitar 500.000 wanita di seluruh dunia di diagnosa menderita

kanker leher rahim dan rata-rata 270.000 meninggal tiap tahun (Depkes RI, 2008). Tingginya kasus ini disebabkan terbatasnya akses *screening* dan pengobatan, tidak berbeda pula dengan kurangnya informasi, partisipasi, dan pengetahuan masyarakat dapat mengakibatkan prevalensi penyakit kanker terus meningkat setiap tahunnya. Hasil studi

pendahuluan yang dilakukan diperoleh data lima perawat pernah melakukan periksa pap smear. Sedangkan lima wanita usia subur dari masyarakat belum pernah melakukan periksa pap smear. Keengganan perawat dalam berperilaku melakukan pemeriksaan kesehatan misalnya dalam melakukan periksa pap smear disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena ketidakmampuan perawat dalam melakukan perannya secara optimal yang dapat mempengaruhi rendahnya peran perawat dalam menjalankan untuk fungsinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan partisipasi periksa pap smear antara perawat dengan masyarakat di Kabupaten Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Observational Analytic Comparative* yaitu suatu penelitian yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya (Arikunto, 2007) dengan rancangan penelitian yaitu *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah di Kelurahan Kartasura yang berjumlah 2.287 dan perawat wanita usia subur yang sudah menikah di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo yang berjumlah sebanyak 126 orang.

Jumlah sampel perawat di RSUD Sukoharjo sebanyak 126 perawat dari keseluruhan total jumlah populasi perawat wanita yang sudah menikah di RSUD Sukoharjo.

Dalam kepentingan penelitian ini besar sampel pada masyarakat mengacu pada besar sampel pada sampel perawat.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *multistage sampling*. Lokasi penelitian menggunakan *cluster random sampling*. Pengambilan sampel penelitian secara *random sampling* dan penentuan jumlah sampel secara *proporsional random sampling*.

Analisa data yang digunakan adalah *Mann Whitney U-Test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Data umur responden diperoleh setelah responden mengisi lembar kuesioner karakteristik.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Perawat		Masyarakat	
	n	%	n	%
< 20 tahun	0	0	0	0
21-35 tahun	72	66,7	75	69,4
Lebih 35 tahun	36	33,3	33	30,6
Total	108	100,0	108	100,0

Tabel 1 menunjukkan responden perawat didominasi pada kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 72 responden (66,7%), demikian juga responden masyarakat didominasi pada kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 75 responden (69,4%).

Secara medis rentang usia 20-35 tahun adalah rentang usia efektif untuk melahirkan karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan. Jika dibawah usia 20 tahun sebaiknya kehamilan ditunda karena selain ibu belum siap untuk menerima kehamilan dan cenderung kurang perhatian terhadap kehamilannya pada usia ini juga termasuk kehamilan risiko tinggi, karena pada usia ini otot-otot rahim masih lemah, belum berkembang dengan sempurna dan dikhawatirkan mengancam keselamatan ibu dan anak. Usia diatas 35 tahun termasuk usia rawan untuk hamil dan melahirkan karena otot rahim mulai melemah dan kesehatan tubuh ibu serta fungsi bagian tubuh lainnya sudah menurun sehingga dikhawatirkan juga membahayakan ibu dan bayi (Prawiroharjo, 2002).

### Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidikan responden diperoleh setelah responden mengisi lembar kuesioner karakteristik.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Perawat		Masyarakat	
	n	%	n	%
SD	0	0	32	29,6
SMP	0	0	35	32,4
SMA/SPK	7	6,5	25	23,1
Diploma	66	61,1	13	12,0
Sarjana	35	32,4	3	2,8
Magister	0	0	0	0
Total	108	100,0	108	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden perawat di RSUD Sukoharjo mayoritas adalah lulusan Diploma sebanyak 61,1% sedangkan responden masyarakat mayoritas adalah SD dan SMP yaitu 32,4%, sedangkan minoritas dari responden masyarakat adalah berpendidikan Diploma (12 %) dan Sarjana(2,8 %).

Adanya variasi pengalaman kerja ini dapat memberikan masukan dalam hal keterampilan dan pengetahuan, perawat bisa saja memberikan masukan kepada perawat lain mengenai perkembangan terkini dalam ilmu keperawatan, adanya saling menukar pengalaman keterampilan maupun ilmu pengetahuan terkini akan membuat perawat yang masih berpendidikan diploma termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana.

### Pernah Tidaknya Mendapat Penyuluhan Mengenai Kanker Serviks

Data mengenai pernah tidaknya responden mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks diperoleh setelah responden mengisi lembar kuesioner karakteristik.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Mendapat Penyuluhan Mengenai Kanker Serviks

Penyuluhan kanker serviks	Perawat		Masyarakat	
	n	%	n	%
Ya	70	64,8	31	28,7
Tidak	38	35,2	77	71,3
Total	108	100,0	108	100,0

Ya	70	64,8	31	28,7
Tidak	38	35,2	77	71,3
Total	108	100,0	108	100,0

Tabel 3 menunjukkan responden perawat banyak yang sudah mendapat penyuluhan kanker serviks sebanyak 64,8%, sementara pada responden masyarakat yang belum pernah mendapat penyuluhan kanker serviks sebanyak 71,3%.

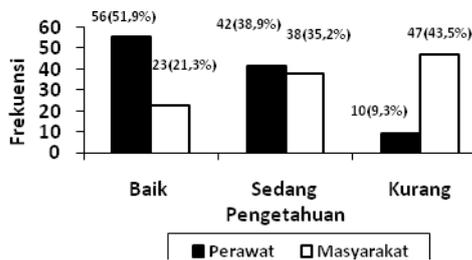
Perbedaan responden perawat dan responden masyarakat yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks dilatar belakangi adanya lingkungan dari masing-masing responden. Artinya responden perawat yang bekerja di rumah sakit lebih mudah dalam mendapatkan informasi, sarana dan prasarana untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kanker serviks.

Berbeda halnya dengan responden masyarakat, responden ini secara latarbelakang lingkungan belum mendukung untuk mendapatkan informasi kanker servik baik sarana dan prasarana yang ada, sementara responden perawat dengan lingkungan kerja sebagai tenaga kesehatan dan ditunjang dari sumber dan nara sumber seperti dokter spesialis kandungan menjadikan responden perawat lebih banyak dalam mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks.

### Analisis Univariat

#### Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden diperoleh setelah responden mengisi kuesioner pengetahuan tentang pap smear sebanyak 19 pertanyaan. Hasil jawaban responden kemudian dikategorikan dalam 3 tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan baik jika nilai jawaban 15-19, pengetahuan sedang dengan nilai 11-14 dan pengetahuan kurang dengan nilai 0-10.



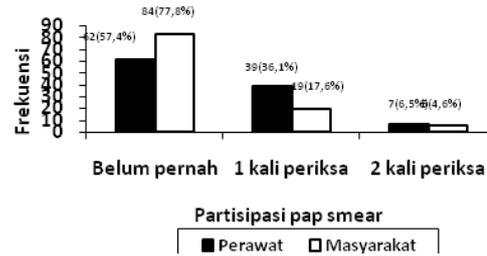
Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Gambar 1 menunjukkan pada responden perawat mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang pemeriksaan pap smear sebanyak 56 responden (51,9%), responden perawat dengan pengetahuan dalam kategori sedang tentang pemeriksaan pap smear sebanyak 42 responden (38,9%) dan responden perawat dengan pengetahuan dalam kategori kurang tentang pemeriksaan pap smear sebanyak 10 responden (9,3%). Perbedaan tingkat pengetahuan tentang pap smear antara perawat dengan masyarakat juga dilatar belakangi oleh adanya perbedaan tingkat pendidikan dan profesi responden. Namun kondisi ini dapat diartikan bahwa responden masyarakat dengan pendidikan paling tinggi sarjana namun tidak menghalangi responden untuk mendapatkan informasi pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear. Informasi mengenai kesehatan dapat dari petugas kesehatan yang mengadakan penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Banyaknya responden perawat selain dari pendidikan juga adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan pap smear, dimana responden bekerja adalah satu tempat yang paling mudah mendapatkan informasi kanker serviks dan tempat pemeriksaan pap smear. Pengetahuan dapat juga diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, serta melalui media massa dan lingkungan (Notoatmodjo, 2003).

### Partisipasi Periksa Pap Smear

Hasil penelitian mengenai partisipasi periksa pap smear diperoleh setelah responden mengisi lembar partisipasi periksa pap smear.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Periksa Pap Smear

Gambar 2 menunjukkan responden perawat yang belum pernah melakukan periksa pap smear sebanyak 62 responden (57,4%) sedangkan responden masyarakat yang belum pernah melakukan periksa pap smear sebanyak 84 responden (77,8%).

Baik responden perawat maupun masyarakat banyak yang belum pernah melakukan periksa pap smear namun dari hasil penelitian dan wawancara sekilas diperoleh data bahwa responden perawat yang belum pernah melakukan periksa pap smear lebih disebabkan responden tidak pernah merasakan keluhan seputar kesehatan reproduksinya. Responden masyarakat yang mayoritas belum melakukan periksa pap smear sebanyak 76 responden. Banyaknya responden yang belum melakukan periksa pap smear dari hasil penelitian diperoleh data bahwa responden banyak yang tidak mengerti mengenai pemeriksaan pap smear, responden hanya pernah mendengar istilah pap smear, namun tidak banyak mengerti secara khusus tentang pemeriksaan pap smear. Data dari hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil pengisian kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear dimana responden masyarakat masih banyak yang tidak mengerti mengenai pemeriksaan pap smear. Sjamsuddin (2001) menyatakan bahwa skrining telah sukses mendeteksi sejumlah lesi prakanker, namun sebagian program yang dijalankan belum dapat dikatakan berhasil karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan tersebut.

Responden masyarakat yang pernah melakukan partisipasi periksa pap smear sebanyak 1 kali sebanyak 17 responden. Responden ini melakukan pemeriksaan pap

smear disebabkan adanya keluhan dan riwayat penyakit yang dideritanya.

Gambaran responden masyarakat mengenai belum berpartisipasi dalam pemeriksaan pap smear adalah masalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan, semakin menyadarkan seseorang untuk berperilaku hidup sehat termasuk partisipasi wanita dalam kesehatan. Oleh karena itu hasil penelitian mengenai partisipasi pap smear antara responden perawat dengan responden masyarakat, banyak responden perawat yang sudah ikut berpartisipasi pemeriksaan pap smear.

### Analisa Bivariat

#### Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Perawat Dengan Partisipasi Periksa Pap Smear

Tabulasi silang pengetahuan perawat dan partisipasi pemeriksaan pap smear untuk mengetahui responden dengan berbagai tingkat pengetahuan dengan frekuensi melakukan pemeriksaan pap smear.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Perawat dengan Partisipasi Periksa Pap Smear

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 27 responden yang telah ikut berpartisipasi pemeriksaan pap smear 1 kali. Responden dengan pengetahuan sedang banyak yang belum berpartisipasi pemeriksaan pap smear yaitu 31 responden, sementara 8 responden dengan pengetahuan kurang juga banyak yang belum pernah berpartisipasi pemeriksaan pap smear.

Sebanyak 31 responden yang belum pernah berpartisipasi pemeriksaan pap smear mengungkapkan bahwa responden selama ini tidak pernah mengalami keluhan, meskipun responden mengetahui manfaat dari pemeriksaan pap smear terhadap kesehatan dirinya. Terdapat 1 responden dengan pengetahuan kurang namun telah melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 2 kali.

Partisipasi responden perawat dalam pemeriksaan pap smear tidak sejalan dengan

penelitian Azizah Noormala Dewi (2010) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Partisipasi Wanita Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks, semakin baik pula partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Awodele (2011) dengan judul A Study On Cervical Cancer Screening Amongst Nurses in Lagos University Teaching Hospital, Lagos, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan pap smear sebanyak 91% serta memiliki sikap yang baik sebanyak 89%, tetapi dalam hal pemeriksaan pap smear partisipasi perawat masih rendah. Keengganan perawat tidak melakukan pemeriksaan pap smear karena beberapa faktor, antara lain:

	Pengetahuan		Partisipasi								
			Belum		1 X		2 X		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan	Baik	23	21,3	27	25,0	6	5,6	56	51,9		
	Sedang	31	28,7	11	10,2	0	0	42	38,9		
	Kurang	8	7,4	1	0,9	1	0,9	10	9,3		
Partisipasi	Total	62	57,4	39	36,1	7	6,5	108	100		
	Belum			1 X	2 X	Total					
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Baik	8	7.4	10	9.3	5	4.6	23	21.3			
Sedang	32	29.	6	5.6	0	0	38	35.2			
Kurang	44	40.	3	2.8	0	0	47	43.5			
Total	84	77.	19	17.	5	4.6	10	100			
		8		6		8					

masalah biaya yang mahal (27%), tidak mempunyai cukup uang (19%), merasakan nyeri (14,4%), dan terlalu beresiko (5,3%).

Peran perawat merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain

terhadap seseorang, sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem (Kusnanto, 2004). Salah satu peran perawat adalah sebagai *role model* dimana perawat dapat menjadi panutan bagi masyarakat, diharapkan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang mampu menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, tetapi dalam kenyataannya partisipasi perawat dalam bidang kesehatan (misalnya dalam pemeriksaan pap smear) masih rendah, masih banyak dari perawat yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan pap smear jika dibandingkan dengan jumlah perawat yang pernah melakukan pemeriksaan pap smear. Kenyataan ini sejalan dengan pendapat Nursalam (2002) yang menyatakan bahwa keengganan perawat dalam berperilaku melakukan pemeriksaan kesehatan misalnya dalam melakukan pemeriksaan pap smear disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena ketidakmampuan perawat dalam melakukan perannya secara optimal yang dapat mempengaruhi rendahnya peran perawat dalam menjalankan fungsinya.

#### **Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Partisipasi Pemeriksaan Pap Smear**

Tabulasi silang pengetahuan masyarakat dan partisipasi pemeriksaan pap smear untuk mengetahui responden dengan berbagai tingkat pengetahuan dengan frekuensi melakukan pemeriksaan pap smear.

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Masyarakat dengan Partisipasi Pemeriksaan Pap Smear

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik yang belum pernah melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 8 responden, yang pernah berpartisipasi pemeriksaan pap smear satu kali sebanyak 10 responden, dan dua kali pemeriksaan pap smear sebanyak 5 responden. Responden dengan pengetahuan sedang yang belum pernah berpartisipasi pemeriksaan pap smear sebanyak 32 responden, yang pemeriksaan pap smear satu kali sebanyak 6 responden dan tidak terdapat responden dengan pemeriksaan pap smear dua kali.

Responden dengan pengetahuan yang kurang yang tidak berpartisipasi pemeriksaan pap smear sebanyak 44 responden, 3 responden dengan pemeriksaan pap smear 1 kali dan tidak terdapat responden dengan pemeriksaan pap smear dua kali.

Hasil wawancara yang dilakukan kurangnya partisipasi karena masalah biaya pemeriksaan pap smear yang menurut persepsi responden masyarakat bahwa untuk sekali pemeriksaan pap smear adalah mahal. Suwiyoga (2001), menyatakan bahwa wanita sering enggan untuk diperiksa oleh karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya. Hal ini umumnya disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk di Indonesia.

#### **Uji Beda Pengetahuan antara Pengetahuan Perawat dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemeriksaan Pap Smear**

Hasil pengujian pengetahuan perawat dengan pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan pap smear dilakukan dengan uji beda rata-rata dari 2 sampel yang tidak berhubungan (*Mann-Whitney Test*).

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Beda Rata-Rata Pengetahuan Perawat dengan Pengetahuan Masyarakat

Z	p	Kesimpulan
-6,527	0,001	Ada beda

Tabel 6 menunjukkan hasil uji beda rata-rata pengetahuan perawat dengan pengetahuan masyarakat dengan nilai Z skor = -6,527 dengan signifikansi p = 0,001. Keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak, artinya pengetahuan perawat tentang pemeriksaan pap smear lebih baik daripada masyarakat. Perbedaan pengetahuan antara perawat dengan pengetahuan masyarakat dapat juga dilihat dari hasil nilai yang diperoleh antara perawat dan masyarakat. Nilai rata-rata perawat menunjukkan nilai yang lebih besar sehingga dari nilai tersebut menjadikan jumlah perawat yang memiliki pengetahuan kategori baik lebih banyak dari pada jumlah responden masyarakat dengan pengetahuan kategori baik.

Strategi perubahan perilaku dapat dilakukan dengan memberikan informasi

tentang cara menghindari penyakit yang akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

### Uji Beda Partisipasi antara Perawat dengan Masyarakat Tentang Periksa Pap Smear

Hasil pengujian partisipasi periksa pap smear perawat dengan masyarakat dilakukan dengan uji beda rata-rata dari 2 sampel yang tidak berhubungan (*Mann-Whitney Test*).

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Beda Rata-Rata Partisipasi Perawat dengan Masyarakat Tentang Periksa Pap Smear

Z	p	Kesimpulan
-3,704	0,002	Ada beda

Tabel 7 menunjukkan hasil uji rata-rata partisipasi perawat dengan masyarakat tentang periksa pap smear menunjukkan nilai Z skor sebesar -3,704 dengan signifikansi 0,002, sehingga kesimpulan yang diambil adalah partisipasi perawat dalam periksa pap smear lebih baik daripada masyarakat. Hasil ini dapat ditinjau dari jumlah partisipasi periksa pap smear antara perawat dibanding dengan masyarakat, segi persentase partisipasi periksa pap smear jumlah perawat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Tetapi jika dilihat dari peran perawat sebagai *role model* bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, peran perawat masih kurang karena banyak responden perawat dengan

tingkat pengetahuan baik masih banyak yang belum berpartisipasi dalam periksa pap smear. Pengetahuan perawat yang baik ini menjadikan perawat lebih banyak yang berpartisipasi periksa pap smear daripada masyarakat, meskipun dari beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa responden perawat melakukan periksa pap smear setelah mengalami keluhan rasa sakit.

Faktor pendukung atau penguat dari kecilnya partisipasi masyarakat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selain persepsi harga, rasa malu dan takut apabila nantinya responden periksa pap smear diketahui penyakit yang dideritanya.

### Simpulan

1. Tingkat pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo tentang pemeriksaan pap smear banyak yang sudah baik
2. Tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah Kabupaten Sukoharjo tentang pemeriksaan pap smear banyak dalam kelompok sedang
3. Masih banyak perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo yang belum ikut berpartisipasi periksa pap smear
4. Masih banyak masyarakat di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang belum ikut berpartisipasi periksa pap smear

### Saran

#### 1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan dengan pengetahuan yang sudah baik mengenai pap smear perawat lebih turut berpartisipasi dalam periksa pap smear sehingga dalam kehidupan di masyarakat perawat dapat menjadi contoh dalam pola hidup sehat menjaga dari penyakit kanker serviks.

#### 2. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk dapat menambah pengetahuan tentang pap smear dengan cara berkonsultasi kepada petugas

kesehatan, baik seputar pap smear maupun menanyakan masalah biaya pap smear, sehingga persepsi mahal biaya pemeriksaan pap smear dapat ditekan dan pada akhirnya masyarakat mau untuk turut berpartisipasi pemeriksaan pap smear.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdani, N., dkk. 2004. *Kajian Faktor Threat dan Koping Terhadap Partisipasi Wanita Dalam Program Skrining Kanker Leher Rahim*. Buletin Kedokteran Masyarakat. Vol. 20.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Azizah. 2010. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Partisipasi Wanita Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isbandi, R. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: Dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Mardikanto. 2009. Pengertian Partisipasi. Available from: <http://turindraatp.blogspot.com> as retrieved on 10 November 2010: 10.14
- Melva, 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Leher Rahim pada Penderita yang Datang Berobat Di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2008*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Sekolah Pasca Sarjana USU Medan.
- Mubarak, dkk. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi Edisi II*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2002. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawiroharjo, S. 2006. *Onkologi Ginekologi, Edisi 1*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rachmadahniar. 2005. *Dukungan Sosial Suami Terhadap Partisipasi Wanita Dalam Program Skrining Kanker Leher Rahim Di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Kucala Yogyakarta*. Thesis (tidak dipublikasikan) S2 Program Pasca Sarjana UGM-Yogyakarta.
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sjamsuddin, S. 2001. *Cermin Dunia Kedokteran: Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks*. Available from: [http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/cdk\\_133obstetri\\_dan\\_ginekologi.pdf](http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/cdk_133obstetri_dan_ginekologi.pdf). as retrieved on 23 October 2010: 09:05
- Sukaca, B. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika.
- Suliha, U., dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan dan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suwiyoga, I. 2001. *Beberapa Masalah Pap Smear Sebagai Alat Diagnosis Dini Karakter Serviks Di Indonesia*. Available from: <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/pap.pdf>. as retrieved on 24 October 2010: 11:00